

Penyuluhan Perilaku Taat Tata Tertib Berkendara di Jalan Raya Pada Siswa Sekolah di MA Nurul Habibi NW Liwung Kabupaten Lombok Tengah

Supriadin¹, Rindawan²

Universitas Pendidikan Mandalika Mataram

Email: supriadin@undikma.ac.id

Abstrak

Prilaku taat tata tertib dalam berlalu lintas di jalan raya sangat penting diberikan kepada pelajar sejak usia dini, maka pemahaman terhadap tata tertib dan keselamatan berlalu lintas menjadi keharusan yang wajib diberikan kepada siswa. Berkaitan dengan tingginya pelanggaran yang dilakukan oleh pelajar tidak terkecuali di Kabupaten Lombok Tengah. lebih dari sepertiga kasus pelanggaran yang pernah terjadi dilakukan oleh pelajar. Jika persoalan tersebut kurang mendapat perhatian, maka tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan jumlah kecelakaan. Oleh karena sangat dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman terhadap tata tertib berlalu lintas agar para siswa mengetahui dan tentunya tidak akan melakukan pelanggaran dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan generasi yang patuh dan taat tata tertib berlalu lintas. Kegiatan ini akan berdampak positif terhadap pelajar, meningkatnya akan kesadaran pelajar untuk selalu taat tata tertib lalu lintas, memperkecil bahaya terjadinya kecelakaan serta mengembangkan dan meningkatkan kesadaran generasi muda melalui pelajar untuk berperilaku tertib berlalu lintas dan bertanggung jawab untuk meningkatkan keselamatan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan ini mempunyai nilai positif dalam memberikan pemahaman kepada pelajar khususnya pelajar MA Nurul Habibi NW Liwung Kabupaten Lombok Tengah. Agar selalu mentaati tata tertib berlalu lintas, melalui metode ceramah dan tanya jawab serta diskusi.

Kata kunci: Perilaku, taat tata tertib berkendara, di jalan raya

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Tingginya kepadatan lalu lintas yang disebabkan mudahnya kepemilikan kendaraan bermotor serta perkembangan sarana dan prasarana lalu lintas yang lebih lambat dari pertumbuhan lalu lintas menyebabkan tingginya angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Kepadatan lalu lintas di jalan tentu saja memerlukan pengaturan yang tepat agar keselamatan dan kenyamanan berlalu lintas dapat tetap terpelihara, disamping itu juga disiplin masyarakat dalam menaati peraturan lalu lintas harus dijaga pula.

Berbagai aturan, himbuan dan tata cara berlalu lintas yang baik sudah amat sering kita jumpai diberbagai sudut jalan. Mulai dari menggunakan helm standar, menyalakan lampu motor disiang hari, tidak menelpon atau sms saat berkendara, memakai sabuk keselamatan bagi pengendara mobil dan lain-lain. Berbagai himbuan ini dideskripsikan dalam bentuk gambar agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Selain itu, sanksi bagi pelanggarnya juga dicantumkan. Harapannya pengguna jalan akan memiliki daya patuh yang tinggi terhadap aturan lalu lintas. Hal itu tidak diindahkan oleh sebagian masyarakat, hal ini terlihat masih banyak pelanggaran-pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat.

Persoalan lalu lintas muncul terkait dengan bertambahnya jumlah penduduk kota, yang berakibat juga semakin meningkatnya pergerakan atau aktivitas di jalan raya. Lalu lintas yang beraneka ragam dan pertambahan jumlah kendaraan yang jauh lebih cepat dibandingkan pertambahan pra-sarana jalan, menyebabkan masalah lalu lintas berupa kemacetan dan kecelakaan. Perilaku pengemudi berperan besar terhadap terjadinya kecelakaan lalu lintas. Kasus kecelakaan umumnya di pandang bersumber dari kesalahan pemakai jalan sendiri. Pengemudi tidak terampil membawa kendaraan, lalu kecepatan yang melampaui batas, kurang berhati-hati, kebut-kebutan, dan sejenisnya yang cenderung menimpakan

kesalahan pada faktor kurangnya kesadaran pemakai jalan raya terhadap bahaya berlalu lintas. Kurangnya sikap disiplin berlalu lintas menimbulkan pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturannya lalu lintas.

Pelanggaran-pelanggaran lalu lintas yang semakin buruk di kalangan remaja, serta kebiasaan berlalu lintas yang semakin hari semakin memprihatinkan. Tingkat kesadaran para pengguna jalan raya terhadap pentingnya keselamatan sangat minim di kalangan remaja, ini terlihat dari tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang sebagian besar dialami anak sekolah atau remaja.

Secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Remaja lebih banyak tidak taat dalam peraturan lalu lintas disebabkan remaja lebih menyukai sesuatu hal yang baru. Remaja kurang mengerti etika berlalu lintas, tentang berkendara di jalan raya yang mampu mendukung keselamatan dan kenyamanan berkendara di jalan raya. Remaja lebih suka mengendarai dengan kecepatan tinggi dan mengendarainya secara ugal-ugalan (Piaget (dalam Hurlock, 1999).

Fatnanta (Suara Merdeka, edisi April, 2008) bahwa pelanggaran peraturan lalu lintas pada umumnya adalah remaja dan biasanya berupa pelanggaran tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas, tidak menggunakan helm pengaman, tidak membawa SIM atau STNK, menyerobot lampu merah, kelengkapan kendaraan kurang dan kebut-kebutan di jalan raya.

Tingginya angka kecelakaan di kalangan remaja dan banyaknya berbagai pengetahuan tentang tata cara berkendara, remaja diharapkan mempunyai sikap disiplin yang positif terhadap aturan-aturan lalu lintas. Pada usia remaja, ketaatan pada peraturan lalu lintas diharapkan timbul dari diri remaja sendiri. Remaja diharapkan menyadari mengapa harus mentaati peraturan lalu lintas. Remaja diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif pada masyarakat bahwa mematuhi peraturan lalu lintas sangatlah penting di kehidupan sehari-hari,

baik demi keselamatan pribadi dan juga demi kenyamanan pengendara lain.

Masalah disiplin berlalu lintas yang buruk merupakan fenomena yang terjadi di kota-kota besar dan dinegara-negara sedang berkembang. Di Indonesia pemerintah pernah menggerakkan disiplin nasional dalam kehidupan bermasyarakat yang dimulai dari disiplin di jalan raya. Awal Januari 2009 Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan atau yang lebih dikenal sebagai UULAJ (Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan) diberlakukan. Adanya UULAJ diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan melaksanakan undang-undang tersebut sebagai pedoman dalam disiplin berlalu lintas, tetapi kenyataannya masih banyak ditemui pelanggaran yang dilakukan oleh para pengguna jalan. Sering menyebrang sembarangan di jalan raya, tanpa mengindahkan bahaya kecelakaan yang akan sering terjadi serta kurang kehati-hatian saat bersepeda.

Purwodarminto (1998) menyatakan disiplin merupakan latihan ketaatan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek dengan menerapkan sanksi, ganjaran dan hukuman sesuai dengan perbuatannya. Masa remaja dianggap paling rawan dibandingkan dengan fase-fase perkembangan lainnya. Ausubel (dalam Monks dkk, 1989) menggolongkan remaja dalam status intern, yaitu suatu masa perkembangan yang berada diantara masa kanak-kanak dan dewasa.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996), disiplin berarti melatih batin dan watak supaya perbuatannya menaati tata tertib. Disiplin diri berarti melatih diri melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur secara berkesinambungan untuk meraih impian dan tujuan yang ingin dicapai dalam hidup.

Di Kabupaten Lombok Tengah kondisi lalu lintasnya pun masih tergolong buruk. Hal ini terlihat dari hasil survei yang dilakukan di berbagai titik kota di Kabupaten Lombok Tengah. Masih banyak pengendara baik sepeda motor dan juga kendaraan pribadi yang tidak disiplin terhadap aturan lalu lintas, bahkan

angkutan umum pun juga melanggar tata tertib berlalu lintas. Seperti halnya melanggar marka jalan, menerobos lampu merah dan tidak menyalakan lampu di siang hari atau *light on*.

Berdasarkan latar belakang uraian di atas, maka melalui penyuluhan tertib saat berkendara diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pelajar terhadap peraturan berlalu Lintas dan Etika Berlalu Lintas. Hal tersebut tidak terlepas dari data yang dimiliki Satlantas Polresta Lombok Tengah tingkat pelanggaran lalu lintas memang umumnya di dominasi oleh kalangan pelajar.

Data yang diperoleh dari Kepolisian Negara Republik Indonesia daerah Lombok Tengah resor Lombok Tengah di Jalan Basuki Rahmat, Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat tentang pelanggaran lalu lintas pada tahun 2021 sampai 2022 dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

No	Tahun	Jumlah Pelanggaran	Jumlah Pelanggaran yang dilakukan oleh Pelajar
1	2021	15.267	769
2	2022	19.264	8.612

Sumber data: Polresta Lombok Tengah

Tabel di atas menunjukkan angka pelanggaran yang dilakukan pelajar cukup tinggi, merupakan lebih dari sepertiga kasus yang pernah terjadi pelanggarnya adalah usia muda. Kecelakaan lalu lintas di Indonesia khususnya di Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat dari jumlahnya selama kurang lebih 10 tahun terakhir, menandakan bahwa kecelakaan lalu lintas yang terjadi telah merampas nyawa orang lain masuk kategori yang cukup tinggi. Akibat yang ditimbulkan dari kasus kecelakaan lalu lintas adalah hilangnya nyawa orang lain dan juga kehilangan harta benda atau kerugian secara financial/materiil. Hal ini cukup mengkhawatirkan jika tidak dilakukannya upaya pencegahannya dan penanggulangannya guna mengoptimalkan keamanan dan tertib saat berkendara masyarakat, maka tidak menutup kemungkinan akan bertambah jumlah korban nyawa dan kerugian materiilnya.

Apabila hal tersebut tidak diantisipasi sedini mungkin, maka jumlah pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas akan terus meningkat. Berkaitan dengan hal tersebut, maka sangat

dibutuhkan penyuluhan dan pengetahuan tertib saat berkendara terhadap pelajar agar para pelajar memahami serta menerapkannya dalam kehidupannya, sehingga pelanggaran dapat diminimalisir dan kecelakaan lalu lintas tidak terjadi, melalui pemaparan materi mematuhi tata tertib berlalu lintas dapat meningkatkan kesadaran untuk memperhatikan keselamatannya dan orang lain. Berdasarkan hal yang sudah diuraikan di atas, maka penyuluhan berkendara dengan mamapuhi tata tertib berlalulintas ini sangat bermanfaat untuk membantu program yang dilakukan oleh aparat kepolisian dalam meningkatkan pemahaman tata tertib berlalu lintas kepada pelajar, melalui kegiatan ini dilakukan masukan dan dialog dengan mitra sasaran untuk lebih memahami kandungan yang terkandung dari isi dari peraturan yang berkaitan dengan peraturan lalu lintas, menentukan program serta tindakan strategis yang dilakukan dalam mengantisipasi mencegah dan menanggulangi pelanggaran lalu lintas yang dilakukan masyarakat khususnya pelajar MA Nurul Habibi NW Liwung Kabupaten Lombok Tengah. Pelanggarana lalu lintas yang menyebabkan kecelakaan dan melibatkan anak usia sekolah yaitu pelajar SMP dan pelajar SMA tergolong cukup tinggi. Hal tersebut dipicu karena para pelanggarnya kurang memahami peraturan yang berkaitan pelanggaran lalu lintas. Berdasarkan data Mapolantas Polres Lombok Tengah, jumlah pelanggarannya relatif cukup tinggi selama tahun 2022. Dari jumlah kasus 19.264 pelanggaran, maka 8.612 kasus pelakunya adalah pelajar. Beberapa hal yang menjadi pemicu terjadinya kecelakaan berkendara sebagaimana besar diakibatkan oleh perilaku tidak tertib saat berkendara selain faktor jalan, kendaraan kelelahan fisik dan lain-lain. Tingginya penggunaan kendaraan bermotor dan besarnya kejadian kecelakaan berkendara pada kelompok siswa sekolah mendorong perlu dilakukan upaya penyadaran tertib berlalu lintas dengan merubah perilaku berkendara di jalan raya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini yang dilakukan dengan bermitra dengan Kepala Sekolah MA Nurul Habibi NW Liwung Kabupaten Lombok

Tengah. Tahapan yang dilakukan untuk memberikan solusi terhadap mitra meliputi :

- a. Tahap mempersiapkan kegiatan
- b. Sasaran Kegiatan
- c. Penyampaian materi
- d. Evaluasi.
- e. Laporan

1. Persiapan :

Melakukan survey awal terhadap mitra yang menjadi sasaran tempat kegiatan pelaksanaan kegiatan penyuluhan hukum, yang dalam hal ini adalah Pelajar MA Nurul Habibi NW Liwung Kabupaten Lombok Tengah. Selanjutnya hasil survey digunakan untuk penentuan materinya dan jadwal kegiatannya, serta menentukan mitranya atau khalayak sasarannya.

2. Materi Kegiatan :

Materi Kegiatannya disampaikan oleh Narasumber dan Instruktur yaitu : a. Etika berlalu lintas, b. Upaya pencegahan dalam pelanggaran berlalu lintas.

3. Metode Pelaksanaan:

- Paparan materi
- Dialog dan diskusi
- Pembinaan dan pendampingan

4. Evaluasi

Evaluasinya dilakukan setelah kegiatannya berjalan yaitu dimulai terhadap persiapannya maupun hasil yang didasarkan beberapa hal, yaitu :

- Jumlah pesertanya
- Peran aktif pesertanya
- Relevansinya
- Ketepatan materi
- Dampak jangka panjang

5. Penyusunan Laporan

Laporan akhir disusun setelah melakukan seluruh rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan meliputi persiapannya, pelaksanaannya, dan evaluasi terhadap rangkaian kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan ini dilaksanakan meliputi, persiapan administratif seperti surat menyurat, penyiapan tema dan sarana sosialisasi,

penyiapan narasumber dan materi yang disampaikan, serta persiapan teknis lainnya.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini melibatkan pelajar MA Nurul Habibi NW Liwung Kabupaten Lombok Tengah. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan berupa penyuluhan, dengan metodenya berupa ceramah dan tanya jawab. Dari kegiatan ini adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran pelajar dalam mentaati peraturan yang berkaitan dengan peraturan lalu Lintas.

- a. Lokasi Penyuluhan.

Pelaksanaan kegiatan bertempat di MA Nurul Habibi NW Liwung Kabupaten Lombok Tengah, yang dihadiri siswa kurang lebih 50 orang Klas XI dan XII

- b. Materi dan Jadwal Penyuluhan.

Penyuluhan dilakukan pada Tgl. 17 November 2022, mulai Jam 9.00 – 13.00 Wita. dimulai dengan Registrasi peserta, penyampaian materi dan diskusi serta tanya jawab.

Tujuan yang ingin dicapai dari penyuluhan hukum ini adalah agar para siswa khususnya siswa MA Nurul Habibi NW Liwung dapat meningkatkan pemahamannya terhadap kedisiplinan, keselamatan, ketaatan dan kepatuhannya dalam berlalu lalu lintas sebagaimana yang ditentukan dalam Undang-Undang Lalu Lintas.

Kegiatan diawali dengan pembagian soal pretest kepada peserta untuk melihat seberapa tahu mereka tentang materi yang akan disampaikan. Dari hasil pretest dilihat bahwa hampir seluruh peserta (80%) telah mengetahui mengenai bagaimana terjadinya kecelakaan lalu lintas dan bagaimana penanganannya. Namun hanya sebagian kecil yang mereka ketahui dan yang kurang disini adalah bagaimana para peserta belum mengetahui bahwa penyebab terjadinya kecelakaan bersumber dari tiga faktor yakni manusia (human error), kendaraan itu sendiri, dan lingkungan yang berbahaya. Serta bagaimana pencegahan terjadinya kecelakaan lalu lintas selain menggunakan helm.

Ketiga narasumber terlebih dahulu memberikan paparan materi kepada peserta

secara bergantian dan dilanjutkan dengan diskusi pada masing-masing sesi presentasi. Selama presentasi peserta yang notabene adalah siswa sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan dibuktikan dengan keaktifan dalam tanya jawab serta kehadiran dalam kegiatan sampai akhir. Presentasi diawali dengan materi mengenai gambaran korban kecelakaan lalu lintas Kabupaten Lombok Tengah mulai dari tahun 2021 hingga 2022 oleh AKP Putu Gde Caka PR, SIK, dalam paparannya digambarkan bagaimana kecelakaan lalu lintas bisa terjadi saat ini serta dikaitkan dengan fenomena remaja berkendara masa kini. Selain itu juga disampaikan bahwa angka terjadinya kecelakaan lalu lintas paling tinggi terjadi pada usia sekolah (15-20 tahun).



Gambar 1. Penyampaian materi.

Kemudian acara dilanjutkan dengan pemberian materi dari Rindawan mengenai safety riding. Dalam penyampaian materi ini dipaparkan bahwa kecelakaan lalu lintas dapat dicegah dengan penggunaan alat pelindung diri bagi pengendara terutama pengendara motor. Alat pelindung diri ini meliputi helm, sarung tangan, jaket, penggunaan celana panjang, dan alat kaki (sepatu) yang tujuannya adalah untuk melindungi diri dan mengurangi tingkat keparahan luka apabila terjadi kecelakaan. Selain itu kelengkapan kendaraan saat berkendara juga diperlukan seperti misalnya kaca spion pada motor, plat kendaraan, surat tanda nomor kendaraan (STNK), dan surat ijin mengemudi (SIM). Perawatan terhadap kendaraan yang akan kita gunakan juga sangat perlu untuk menurunkan risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas. Saat pemberian materi ini banyak *feedback* yang diperoleh karena peserta sangat antusias, serta mereka mengaitkannya dengan fenomena-fenomena remaja yang sedang tren seperti trek-trekan (balap motor), kasus tilang

kendaraan, serta kebiasaan berkendara dengan muatan lebih dari yang dianjurkan.



Gambar 2. Penyampaian materi safety riding.

Setelah dilakukan penyampaian materi dan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, yang mana dalam sesi diskusi dan tanya jawab tersebut disambut dengan antusiasme yang cukup tinggi dari para pesertanya.

SIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan Perilaku Taat Tata Tertib Berkendara di Jalan Raya pada Siswa Sekolah di MA Nurul Habibi NW Liwung Kabupaten Lombok Tengah telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai harapan. Hasil evaluasi pre dan posttest serta tingkat partisipasi peserta menunjukkan tujuan kegiatan telah tercapai dengan baik. Teknik presentasi dan tanya jawab secara langsung dengan menghadirkan pembicara dan topik yang sangat berkaitan dengan fenomena remaja masa kini dirasakan sangat bermanfaat terutama untuk peserta yang notabene adalah siswa sekolah dalam menambah wawasan mengenai penyebab kecelakaan lalu lintas dan bagaimana penanggulangannya.

Saran

Kegiatan sosialisasi atau pembinaan ini dirasakan sangat bermanfaat dalam menambah wawasan siswa remaja usia sekolah khususnya mengenai risiko terjadinya kecelakaan saat berkendara, sehingga diharapkan kegiatan yang sama dapat dilakukan juga pada siswa atau remaja lainnya serta keterlibatan kampus, pihak kepolisian, maupun Dinas Perhubungan dapat dijadikan mitra untuk kegiatan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

- Makarao, Taufik, et.al. 2003 *Pelanggaran Lalu Lintas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Monks, F.J. dkk. 1989. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khairunnisah, N. A., Maryanti, S., Sukmana, F. H., Putri, S. W. E., & Andrayana, G. (2022). Pelatihan Digital Marketing melalui UMKM didesa Ombe Baru Kecamatan Kediri Nusa Tenggara Barat. *Abdi Masyarakat*, 4(2).